



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Debora Magdalena Sundayana ^{1*}, Yovita Ariani ²

^{1,2} Universitas Pradita, Indonesia

Email : debora.magdalena@student.pradita.ac.id ¹ yovita.ariani@pradita.ac.id ²

Abstract. Investment in Indonesia decreased by 1.94 percent from 2019 to 2020. The decline in investment demand makes (assuming a fixed supply) stock prices decline which also has an impact on company value. Firm value is an important factor for investors before making an investment because firm value reflects the amount of return from the company to investors. This study aims to analyze the effect of profitability proxied by ROA and GPM, liquidity proxied by CR, solvency proxied by DER and company size on firm value using IBM SPSS Statistic 26.0 for Windows software. In this study, data were collected from all Food and Beverage sub-sector companies listed on the IDX from 2020 to 2022 by taking into account the completeness of the data during the study period. The purposive sampling technique was applied to obtain 24 companies as research sample. This study uses multiple regression as data analysis method carried out by the coefficient of determination test and hypothesis testing. The result showed that profitability proxied by ROA affects firm value with a significance level of 0.006. However, profitability proxied by GPM, liquidity proxied by CR, solvency proxied by DER and company size have no effect on firm value.

Keywords: PBV; ROA; GPM

Abstrak. Investasi di Indonesia mengalami penurunan 1.94 persen dari tahun 2019 ke 2020. Demand akan investasi yang menurun membuat (dengan asumsi supplies tetap) harga saham menurun yang berdampak juga pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan faktor penting bagi investor sebelum melakukan investasi karena di dalam nilai perusahaan tercerminkan besaran tingkat pengembalian dari perusahaan ke investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan GPM, Likuiditas yang diproksikan dengan CR, Solvabilitas yang diproksikan dengan DER dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menggunakan software IBM SPSS Statistic 26.0 for Windows. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari seluruh perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 sampai 2022 dengan memperhatikan kelengkapan data sepanjang periode penelitian. Teknik purposive sampling diterapkan untuk mendapatkan 24 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis data yang dilakukan uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.006. Namun profitabilitas yang diproksikan dengan GPM, likuiditas yang diproksikan dengan CR, solvabilitas yang diproksikan dengan DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

Kata kunci: PBV; ROA; GPM

1. LATAR BELAKANG

Di akhir tahun 2019, kota Wuhan yang berada di China terserang penyakit *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh negara, termasuk di Indonesia. Berdasarkan sumber kemenkes.go.id, Covid-19 masuk untuk pertama kalinya di Indonesia pada Maret 2020. Berdasarkan sumber Badan Pusat Statistik akibat dari Covid-19 ini, Indonesia mengalami krisis perekonomian dengan terjadinya kontraksi atau penurunan ekonomi sebesar -2,07 persen di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 5,02 persen. Sumber Badan Pusat Statistik mencatat di tahun 2020, sub sektor *food and beverage* merupakan sub sektor paling

terdampak akibat penurunan permintaan yang disebabkan oleh masyarakat yang terkena Covid-19. Berdasarkan sumber kemenkeu.go.id, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan yang ditujukan untuk memerangi penyebaran Covid-19 yang setiap harinya semakin meningkat. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memerangi penyebaran Covid-19 memang efektif, namun kebijakan tersebut membawa dampak buruk di sisi yang lain, seperti di tahun 2019 konsumsi rumah tangga dan konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga masing-masing berada di 5,04 persen dan 10,62 persen. Namun di tahun 2020, dua konsumsi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia tersebut mengalami penurunan di mana jumlah konsumsi rumah tangga menjadi -2,63 persen dan konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga menjadi -4,29 persen. Kedua konsumsi ini jika dilihat dari sisi pengeluaran di Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh dan membuat PDB menurun. Berdasarkan sumber Badan Pusat Statistik, PDB merupakan nilai semua barang atau jasa yang diperoleh suatu negara di periode tertentu. Menurunnya PDB berdampak pada penurunan di tingkat produksi barang atau jasa pada perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pengurangan karyawan (Suherman dkk., 2022). Meningkatnya pengangguran berdampak pada pendapatan masyarakat ikut berkurang disertai dengan tingkat investasi yang ikut menurun. PDB juga menjadi bagian yang penting untuk diamati oleh para calon investor sebelum melakukan investasi karena PDB dapat menunjukkan keadaan ekonomi di suatu negara (Hastuti dkk., 2023). Menurunnya PDB juga berdampak pada penurunan di tingkat investasi karena para calon investor cenderung tidak akan melakukan investasi di negara yang ekonominya sedang menurun. Hal ini dibuktikan dengan data dari kemenkeu.go.id yang menyatakan bahwa investasi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 3,25 persen menjadi 1,31 persen di tahun 2020. Penurunan di sisi investasi membuat *demand* mengalami penurunan tapi di sisi *supplies* tidak mengalami pergerakan karena terjadinya penumpukkan ketersediaan di pasar. Penurunan investasi juga dapat dianggap sebagai indikator ketidakstabilan dalam perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja, tercermin dari penurunan nilai perusahaan (Mirrad dkk., 2020). Tujuan pembentukan sebuah perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban kepada para investor dan bertanggung jawab mencapai keuntungan secara maksimal (Karina, 2023). Para investor sangat memperhatikan nilai perusahaan karena melalui nilai perusahaan, terceminkan bagaimana ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Suleman & Winoto, 2023).

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat memengaruhi nilai perusahaan karena menurut Ariani (2019) profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki di periode tertentu. Menurut Putri & Triyonowati (2023) salah satu cara untuk mengukur berapa besaran profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dengan membandingkan *net income* dan total *assets*. Aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Apriantini dkk., 2022). Menurut Putri & Triyonowati (2023) *Current Ratio* (CR) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai likuiditas dengan membandingkan *current assets* dan *current liabilities*. *Current assets* mencakup aset perusahaan yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai, sedangkan *current liabilities* mencakup kewajiban perusahaan dalam jangka pendek kurang atau sama dengan satu tahun (Weygandt dkk., 2019). Selain profitabilitas dan likuiditas, solvabilitas juga termasuk ke dalam salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena menurut Yulfitri dkk., (2021), solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Menurut Putri & Triyonowati (2023) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai solvabilitas dengan membandingkan antara total *liabilities* dengan total *equity*. Aspek terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, yaitu suatu perbandingan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total *assets* yang dimiliki perusahaan (Meifari, 2023). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Triyonowati (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage” dengan periode dari tahun 2018 sampai 2022. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada *gross profit margin*, mengacu pada penelitian Sitorus dkk. (2022) dan ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Suleman & Winoto (2023) sebagai tambahan dari variable independen, serta sektor yang diambil merupakan sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai 2022.

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan keadaan yang memperlihatkan suatu perusahaan telah melewati proses kesuksesan dan keberhasilan dan berdampak pada tingkat kepercayaan perusahaan tersebut di masyarakat (Putri & Triyonowati, 2023). Nilai perusahaan dapat juga didefinisikan sebagai ukuran untuk melihat seberapa pentingnya sebuah perusahaan dari prespektif beberapa pihak, seperti investor yang menghubungkan nilai perusahaan dengan harga sahamnya (Arrasyid & Helmina, 2024). Menurut Rinofah dkk., (2022), nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga sahamnya karena akan mencerminkan besaran tingkat pengembalian dari perusahaan ke investor yang dapat dijadikan sebagai indikator penilaian untuk tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Salsabila & Widiatmoko (2022) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan faktor terpenting bagi investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Tujuan pembentukan sebuah perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga perusahaan memiliki kewajiban kepada para investor untuk bertanggung jawab dalam mencapai keuntungan secara maksimal (Karina, 2023).

Andy & Jonnardi (2020) menjelaskan bahwa teori keagenan berperan sebagai dasar dalam melakukan bisnis dengan tujuan mengoptimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi dalam teori keagenan, terdapat perselisihan antara pemegang saham dan manajemen. Perselisihan tersebut terjadi karena manajemen lebih mementingkan dirinya sendiri, hal ini tidak sesuai dengan tujuan pemegang saham mempekerjakan manajemen dengan maksud untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya (Kristianto & Bawono, 2020). Oleh sebab itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, para pemegang saham menugaskan auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan. Tingginya kepercayaan atas laporan keuangan membuat *demand* akan saham di perusahaan meningkat. *Demand* yang meningkat dari sisi investor membuat harga saham dalam suatu perusahaan meningkat yang berpengaruh juga pada kenaikan nilai perusahaan.

Menurut Putri & Triyonowati (2023), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan alat ukur untuk melihat penilaian pasar terhadap perusahaan (Yunita dkk., 2023). Menurut Rinofah dkk., (2022), nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan dengan melihat tingkat keberhasilan yang dimiliki dan sering dikaitkan dengan harga saham. PBV

dihasilkan dengan melakukan perbandingan antara harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Putri & Triyonowati, 2023). Nilai PBV lebih dari satu menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik (Septiani dkk., 2023). Rohpika & Fhitri (2020) juga menjelaskan bahwa nilai PBV yang baik yaitu diatas satu, sehingga saham yang tersebut memiliki nilai yang tinggi. Menurut Dzakwan dkk., (2023), semakin tinggi nilai PBV menunjukkan bahwa saham di suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi sehingga tingginya PBV memberikan sinyal positif yang membuktikan bahwa perusahaan mampu mencapai tujuan perusahaan, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang sahamnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Nurmalasari & Maradesa (2021) yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran para pemegang saham dan meningkatkan masyarakat percaya bahwa perusahaan memiliki prospek di masa depan bukan hanya saat ini saja.

Adapun rumus untuk menghitung nilai perusahaan dengan PBV yaitu:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$$

Sumber: Putri & Triyonowati (2023)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio kinerja yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu (Ariani, 2019). Profitabilitas dijadikan sebagai kebutuhan dasar yang perlu diketahui sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan (Prabowo & Indriastuti, 2020). Dengan profitabilitas, para calon investor dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Return on Assets

Menurut Putri & Triyonowati (2023), profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan alat ukur untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aset yang dimilikinya (Linda, 2022). Auliyah & Saleh (2024) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor dan analis untuk menilai keuangan dan kinerja perusahaan. ROA dihasilkan dengan melakukan perbandingan antara *net income* dengan total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan (Putri & Triyonowati, 2023). Tingginya nilai ROA memberikan sinyal positif yang menandakan bahwa perusahaan sudah efektif dan efisien dalam mengelola strategi operasional ketika menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini

didukung oleh pernyataan Afifah & Ramdani (2023) yang menjelaskan bahwa nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset untuk dijadikan laba. Sari dkk., (2023) juga menjelaskan semakin tinggi nilai ROA menunjukkan perusahaan sudah efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk dijadikan laba. Laba tersebut dapat diinvestasikan kembali guna menciptakan inovasi baru untuk mengembangkan bisnisnya yang membuat perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan kompetitornya dan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya *demand* dari investor, membuat harga saham dalam suatu perusahaan meningkat yang berpengaruh juga pada kenaikan nilai perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung profitabilitas dengan ROA yaitu:

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Putri & Triyonowati (2023)

Gross Profit Margin

Menurut Sitorus dkk., (2022), profitabilitas juga dapat diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM). GPM merupakan alat ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi dan melakukan produksi secara maksimal yang nantinya akan dijual sehingga memperoleh laba (Sitorus dkk., 2022). GPM juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mendeteksi keputusan perusahaan dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja langsung dan peralatan yang digunakan untuk menghasilkan produk (Latifah, 2021). GPM dihasilkan dengan melakukan perbandingan antara *gross profit* dengan *sales* (Sitorus dkk., 2022). Menurut Weygandt dkk., (2019), *gross profit* belum menunjukkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan karena belum dikurangi dengan biaya operasionalnya, namun memberikan informasi terkait kinerja manajemen atas kebijakan untuk penjualan dan pembelian. Latifah (2020) juga menjelaskan bahwa melalui GPM, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang sesungguhnya di sebuah perusahaan. Tingginya nilai GPM menggambarkan keadaan operasional perusahaan yang baik (Delvia & Siregar, 2022). Hal ini didukung oleh pernyataan Vidiyawati & Siregar (2023) yang menjelaskan bahwa tingginya nilai GPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, sehingga kebijakan manajemen sudah efisien dan berdampak kenaikan minat investor untuk melakukan investasi. Dari laba tersebut, perusahaan dapat menggunakannya untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti pembayaran utang, membeli peralatan baru dan

lain sebagainya. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor karena menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola labanya untuk mendanai kegiatan operasional dan menginvestasikan kembali laba tersebut guna pertumbuhan di masa depan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan bisnis dalam menciptakan peluang atau inovasi baru sehingga memiliki keunggulan dalam bisnisnya. Hal ini membuat GPM perusahaan memiliki nilai baik yang membuat investor percaya kepada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki GPM tinggi memberikan sinyal positif yang menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya *demand* dari investor, membuat harga saham dalam suatu perusahaan meningkat yang berpengaruh juga pada kenaikan nilai perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Sumber: (Sitorus dkk., 2022)

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Apriantini dkk., 2022). Menurut Putri & Triyonowati (2023), likuiditas memegang peranan penting karena rasio ini memperlihatkan keberhasilan dari suatu perusahaan. Likuiditas juga memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan untuk melunasi kewajibannya (Nugraha & Alfarisi, 2020).

Menurut Putri & Triyonowati (2023), likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). CR merupakan rasio yang menghubungkan berbagai perkiraan yang ada di laporan keuangan sehingga mencerminkan kondisi perusahaan (Gunawan, 2020). CR juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dalam satu tahun (Satria, 2022). CR dihasilkan dengan melakukan perbandingan antara *current assets* dengan *current liabilities* yang dimiliki oleh perusahaan (Putri & Triyonowati, 2023). Tingginya nilai CR memberikan sinyal positif yang menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi *current liabilities* menggunakan *current assets* dan membuat investor beserta kreditur memiliki kepercayaan yang lebih kepada perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Damayanti & Darmayanti (2022) yang menjelaskan bahwa nilai CR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan akan

mengalami pertumbuhan dan berpengaruh pada meningkatnya harga saham serta nilai perusahaan. Mahanani & Kartika (2022) juga menjelaskan semakin tinggi nilai CR menjamin perusahaan akan melunasi hutang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga kualitas perusahaan akan dipandang baik dan membuat harga saham serta nilai perusahaan meningkat. Citra perusahaan yang bagus membuat investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya *demand* dari investor, membuat harga saham dalam suatu perusahaan meningkat yang berpengaruh juga pada kenaikan nilai perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung likuiditas dengan CR yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Putri & Triyonowati (2023)

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya (Yulfitri dkk., 2021). Dengan rasio solvabilitas, calon investor dapat menilai bagaimana ketergantungan akan dana dari kreditor atau investor yang diterima oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya (Cahyani & Sitohang, 2020).

Menurut Putri & Triyonowati (2023), solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan dengan melihat dari hutang dan ekuitasnya (Irawan, 2021). Gunawan (2020) juga menjelaskan bahwa DER merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal yang dimiliki untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. DER dihasilkan dengan melakukan perbandingan antara total *liabilities* dengan total *equity* yang dimiliki oleh perusahaan (Putri & Triyonowati, 2023). Rendahnya nilai DER memberikan sinyal positif yang menandakan bahwa sumber pendanaan operasional perusahaan lebih bergantung pada modal dari investor. Hal ini juga menandakan perusahaan mampu melunasi kewajibannya menggunakan modal sehingga membuat investor beserta kreditor memiliki kepercayaan yang lebih kepada perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Tio & Prima (2022) yang menjelaskan rendahnya nilai DER memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya menggunakan modal sehingga akan meningkatkan minat investor dan membuat harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Dewi & Susanto (2022) juga menjelaskan rendahnya nilai DER tidak akan menambah beban perusahaan sehingga laba

perusahaan tidak berkurang dan menimbulkan sinyal positif bahwa perusahaan tidak memiliki risiko gulung tikar yang membuat minat pemegang saham meningkat, sehingga meningkatkan pula nilai perusahaan. Rendahnya DER membuat investor beserta kreditur memiliki kepercayaan yang lebih kepada perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya *demand* dari investor, membuat harga saham dalam suatu perusahaan meningkat yang berpengaruh juga pada kenaikan nilai perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung solvabilitas dengan DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Putri & Triyonowati (2023)

Ukuran Perusahaan

Pada umumnya, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu besar, menengah dan kecil (Anggraeni & Susilo, 2022). Menurut Suleman & Winoto (2023) ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Meifari (2023) juga berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Fajriah dkk., (2022) menjelaskan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan memudahkan perusahaan mendapatkan dana yang berasal dari internal dan eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional. Herlinda & Rahmawati (2021) juga menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki banyak aktivitas yang membuat perusahaan lebih dikenal dan memperoleh citra baik dipasar sehingga saham perusahaan semakin banyak beredar dan perusahaan memperoleh laba. Menurut Weygandt dkk., (2019), *assets* merupakan sumber daya perusahaan yang digunakan dalam menjalankan aktivitas seperti produksi dan penjualan. Anisa & Siswanti (2020) berpendapat bahwa perusahaan dengan *assets* besar menandakan perusahaan tersebut mempunyai banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba dan memberikan sinyal positif. Ketika laba yang dimiliki perusahaan tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan *assets* untuk memperoleh laba. Laba tersebut dapat diinvestasikan kembali guna menciptakan inovasi baru untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini membuat perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan kompetitornya dan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya *demand* dari investor, membuat harga saham dalam suatu perusahaan meningkat yang berpengaruh juga pada kenaikan nilai perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$Firm\ Size = \ln(Total\ Assets)$$

Sumber: (Suleman & Winoto, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penerapan metode penelitian dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif bersifat asosiatif dengan hubungan kausal, yang dapat diartikan sebagai penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan hubungan variabel terhadap objek, sehingga terdapat variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014). Melalui metode tersebut, penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependennya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2020 sampai 2022. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan di sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2020 sampai 2022	58
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan dan dapat diakses melalui website BEI atau website resmi perusahaan	(8)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah untuk seluruh laporan keuangan selama periode pengamatan	(3)
4.	Perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> selama periode pengamatan	(1)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode pengamatan	(18)
Total sampel		28
Total sampel setelah <i>outlier</i>		(4)
Total sampel yang dianalisis selama 3 tahun setelah <i>outlier</i>		72

Sumber: data olahan (2024)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 58 perusahaan di sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai 2022. Dari 58 perusahaan tersebut, sebanyak 8 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan dan juga tidak dapat diakses melalui website BEI atau website resmi perusahaan. PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk. merupakan contoh perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan ini dilaksanakan. Sedangkan untuk contoh perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses baik melalui website BEI ataupun website resmi perusahaan yaitu PT Gozco Plantation Tbk. dan PT Palma Serasih Tbk. di mana untuk PT Gozco Platation Tbk. terdapat di tahun 2021 dan 2022, sedangkan PT Palma Serasih Tbk. di tahun 2021. Selain itu, dari 58 perusahaan terdapat juga 3 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah untuk seluruh laporan keuangannya selama periode pengamatan di mana ketiga perusahaan tersebut merupakan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk., PT FKS Multi Agro Tbk. dan PT Panca Mitra Multiperdana yang menggunakan Dolar AS dalam menyajikan laporan keuangan. Dari 58 perusahaan juga terdapat 1 perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode pengamatan ini berlangsung, yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. melakukan *stock split* pada triwulan ke tiga di tahun 2021 dengan rasio 1:5 di mana pada 15 Juni 2021 harga penutup berada di angka Rp1.670 dan 1.892.000 jumlah saham yang beredar dan pada 09 Juli 2021 harga penutup menjadi Rp390 dengan jumlah saham yang beredarnya yaitu 22.240.200. Untuk kriteria yang terakhir dari 58 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI terdapat 18 perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode pengamatan berlangsung. PT Tri Banyan Tirta Tbk. dan PT Estika Tata Tiara Tbk. merupakan contoh perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode pengamatan berlangsung. Penelitian ini melakukan *outlier* data yang mengharuskan 4 perusahaan dieliminasi, sehingga tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Ketiga perusahaan tersebut merupakan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT Central Proteina Prima Tbk. dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Oleh karena itu, perusahaan di sub sektor *Food and Beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan selama periode 3 tahun dan menghasilkan 73 data yang dilakukan analisis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi data pada penelitian ini mengenai nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan GPM, likuiditas yang diproksikan dengan CR, solvabilitas yang diproksikan dengan DER dan ukuran perusahaan. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif setelah *Outlier*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PBV	72	0,3093	8,4823	2,2366	1,6731
ROA	72	0,0031	0,2218	0,0871	0,0543
GPM	72	0,0160	0,6996	0,3146	0,1526
CR	72	0,7644	8,8000	2,6372	1,7025
DER	72	0,1004	2,4650	0,8035	0,5345
Size	72	26,2983	32,8264	29,3254	1,7036
<i>Valid N (listwies)</i>	72				

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan adalah hasil dari analisis statistik deskriptif dengan penjelasan setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.0031 diperoleh dari PT Sekar Bumi Tbk., sedangkan nilai *maximum* sebesar 0.2218 diperoleh dari PT Akasha Wira International Tbk. Variabel ROA juga memiliki nilai *mean* sebesar 0.0871 yang dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* selama periode 2020 sampai 2022 dalam menghasilkan *net income* adalah sebesar 0.0871 rata-rata setiap Rp1 dari total *assets* yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi untuk variabel ROA adalah 0.0543 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*. Rachmawati dkk., (2021) menjelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan GPM

Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel GPM adalah sebesar 0.0160 berasal dari PT Wahana Interfood Nusantara Tbk., dan untuk nilai *maximum* sebesar 0.6996

berasal dari PT Delta Djakarta Tbk. Variabel GPM juga memiliki nilai *mean* sebesar 0.3146 yang diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *gross profit* adalah sebesar 0.3146 rata-rata setiap Rp1 dari *net sales* yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi untuk variabel GPM adalah 0.1526 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR

Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel CR adalah sebesar 0.7644 berasal dari PT Cisadane Sawit Raya Tbk., dan untuk nilai *maximum* sebesar 8.800 berasal dari PT Bisi International Tbk. Variabel CR juga memiliki nilai *mean* sebesar 2.6372 yang diartikan bahwa rata-rata setiap Rp1 *current assets* dapat memenuhi *current liabilities* senilai Rp2,6372. Nilai standar deviasi untuk variabel CR adalah 1.7025 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

Variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan DER

Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel DER adalah sebesar 0.1004 diperoleh dari PT Bisi International Tbk., dan untuk nilai *maximum* sebesar 2.4650 diperoleh dari PT Tunas Baru Lampung Tbk. Nilai *mean* sebesar 0.8035 yang dimiliki oleh variabel DER mengartikan bahwa rata-rata setiap Rp1 dari *equity* perusahaan dapat memenuhi *liabilities* senilai Rp0,8035. Nilai standar deviasi untuk variabel DER adalah 0.5345 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26.2983 yang berasal dari PT Wahana Interfood Nusantara Tbk., dan untuk nilai *maximum* sebesar 32.8264 diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai *mean* sebesar 29.3254 dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan di mana angka ini merupakan nilai *mean* terbesar jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori perusahaan besar yang dilihat dari total *assets* perusahaan. Nilai standar deviasi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1.7036 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

Variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV

Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel PBV adalah sebesar 0.3093 diperoleh dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk., dan untuk nilai *maximum* sebesar 8.4823 diperoleh dari PT Tunas Baru Lampung Tbk. Nilai *mean* sebesar 2.2366 yang dimiliki oleh variabel PBV mengartikan bahwa rata-rata setiap Rp1 harga per lembar saham perusahaan memiliki nilai buku per lembar saham sebesar Rp2,2366. Nilai standar deviasi untuk variabel PBV adalah 1.6731 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi bahwa penelitian ini terdistribusi normal dan bebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, maka dari itu berikut ini merupakan hasil dari setiap uji:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat *residual* yang memiliki distribusi normal atau adanya variabel pengganggu. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode *Monte Carlo*

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.002 ^d
	<i>Lower Bound</i>	.001
	<i>Upper Bound</i>	.004
	<i>99% Confidence Interval</i>	

c. Lilliefors Significance Correction

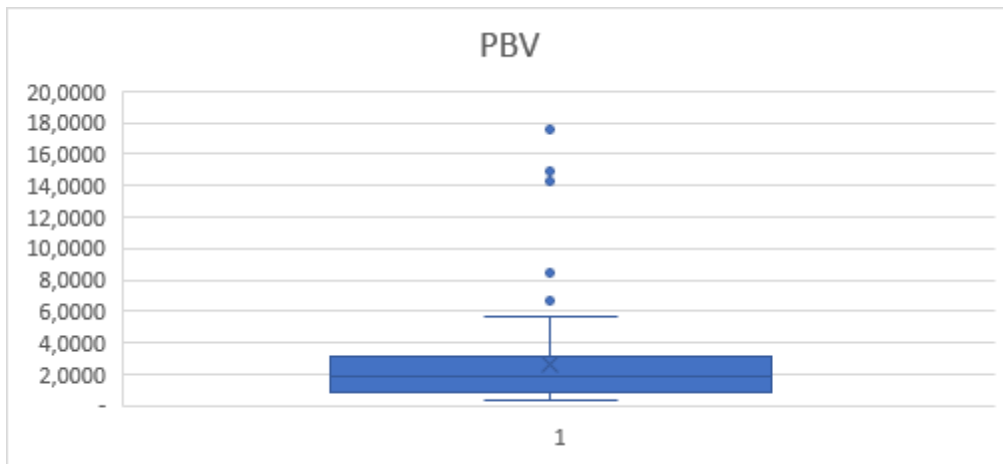
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 221623949

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Monte Carlo* yang dapat dilihat pada tabel 3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sehingga menurut Utami dkk., (2022), perlu dilakukan pengujian *outlier* untuk memastikan bahwa penelitian tidak mengandung data

ekstrim yang membuat hasil penelitian menjadi bias. Uji Outlier dilakukan dengan melihat grafik pada *box plot*. Apabila terdapat angka-angka yang terletak diluar *box plot*, maka itu merupakan data ekstrim yang membuat hasil penelitian menjadi bias, sehingga data tersebut perlu dihilangkan. Berikut merupakan hasil uji grafik outlier pada *box plot*

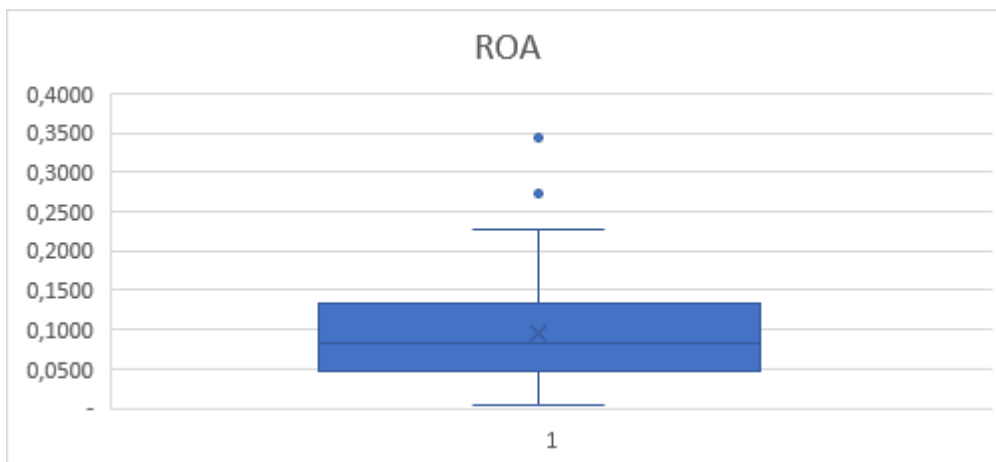
Tabel 4 Hasil Grafik Outlier PBV



Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa di dalam variabel PBV terdapat 5 data sampel yang berada diluar *box*. Sampel yang berada di urutan 54, 53 dan 52 merupakan sampel ekstrim karena berada paling jauh dari *box*, di mana sampel tersebut merupakan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. memiliki nilai PBV di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 14.2583, 14.9520 dan 17.5702, di mana nilai-nilai ini merupakan nilai ekstrim yang ada di variabel PBV. Dengan demikian PT Multi Bintang Indonesia Tbk. untuk tahun 2020, 2021 dan 2022 dieliminasi dari sampel penelitian.

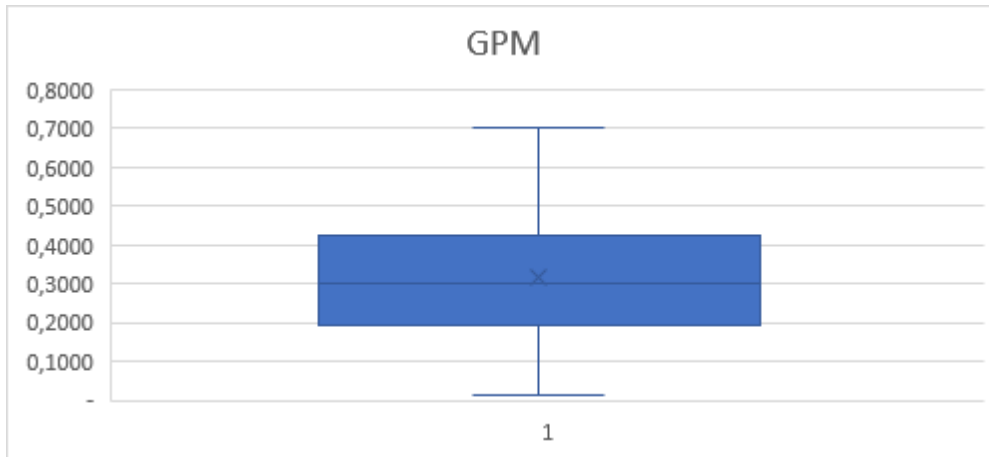
Tabel 5 Hasil Grafik Outlier ROA



Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa di dalam variabel ROA terdapat 2 data sampel yang berada diluar *box*, akan tetapi kedua sampel data tersebut bukan merupakan sampel ekstrim yang harus dieliminasi. Dengan demikian variabel ROA tidak mengandung sampel yang harus dieliminasi.

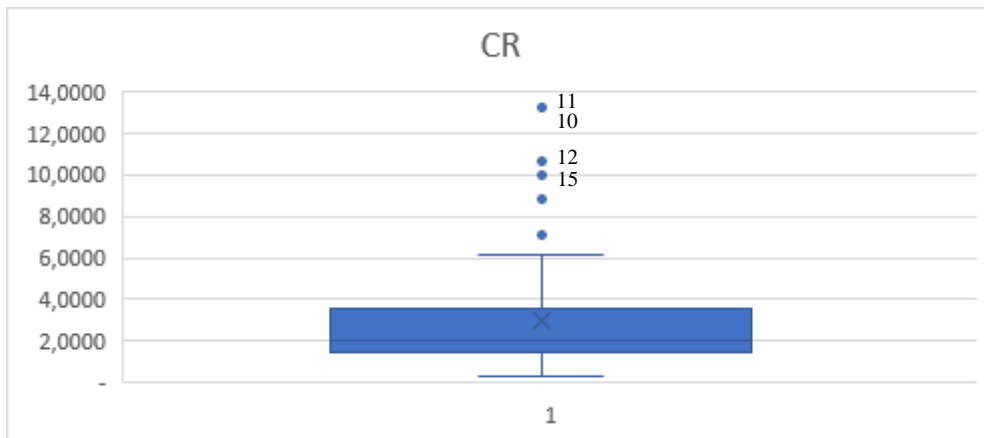
Tabel 6 Hasil Grafik *Outlier* GPM



Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa di dalam variabel GPM tidak terdapat data sampel yang berada diluar *box*, sehingga variabel GPM tidak mengandung sampel yang harus dieliminasi.

Tabel 7 Hasil Grafik *Outlier* CR

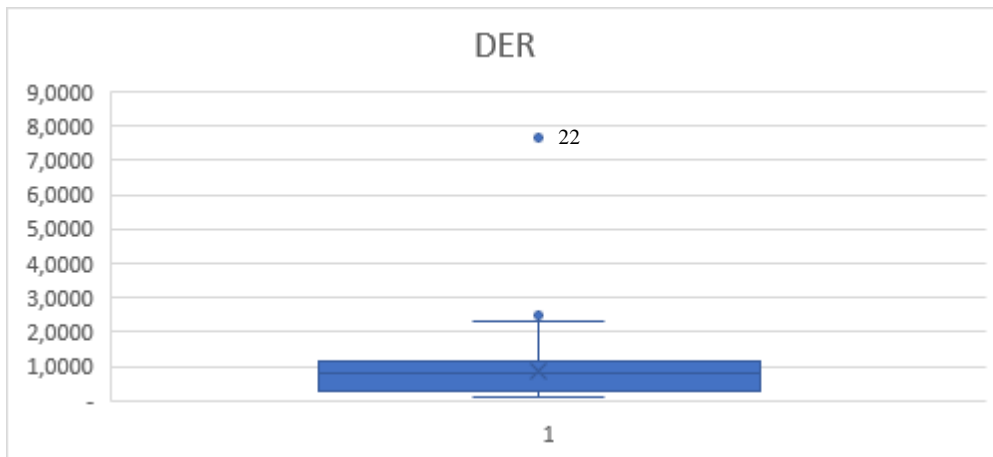


Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa di dalam variabel CR terdapat 8 data sampel yang saling menumpuk berada diluar *box*. Sampel yang berada di urutan 11, 10, 12 dan 15 merupakan sampel ekstrim karena berada paling jauh dari dari *box*, di mana sampel tersebut merupakan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. untuk urutan 11, 10, 12 dan untuk urutan 15 merupakan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT Campina Ice Cream Industry Tbk. memiliki nilai CR di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 13.2673, 13.3091

dan 10.6707, sedangkan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. memiliki nilai CR di tahun 2022 sebesar 9.9542. Nilai-nilai ini merupakan nilai ekstrim yang ada di variabel CR, sehingga PT Campina Ice Cream Industry Tbk. dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. untuk tahun 2020, 2021 dan 2022 dieliminasi dalam penelitian ini.

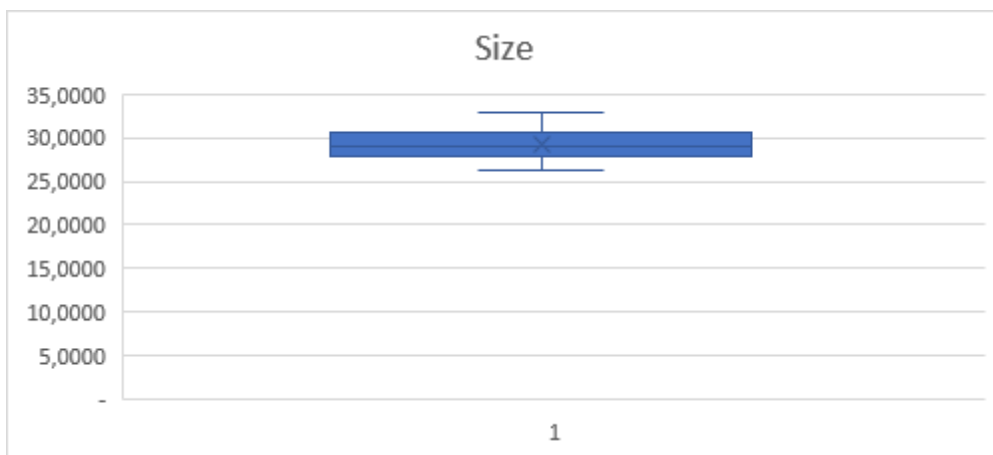
Tabel 8 Hasil Grafik *Outlier* DER



Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa di dalam variabel DER terdapat 2 data sampel yang berada diluar *box*. Sampel yang berada diurutan 22 merupakan sampel ekstrim karena berada paling jauh dari *box*, di mana sampel tersebut merupakan PT Central Proteina Prima Tbk. PT Central Proteina Prima Tbk. memiliki nilai DER di tahun 2020 sebesar 7.6372, di mana nilai ini merupakan nilai ekstrim yang ada di variabel DER. Dengan demikian PT Central Proteina Prima Tbk. untuk tahun 2020, 2021 dan 2022 dieliminasi dari sampel penelitian.

Tabel 9 Hasil Grafik *Outlier* Size



Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Sama halnya dengan GPM, tabel 9 menunjukkan di dalam variabel *size* tidak terdapat data sampel yang berada diluar *box*, sehingga variabel *size* tidak mengandung sampel yang harus dieliminasi.

Setelah dilakukannya pengujian *outlier*, terdapat 4 perusahaan yang dieliminasi dalam penelitian ini. Keempat perusahaan tersebut merupakan PT Multi Bintang Indonesia Tbk., PT Campina Ice Cream Industry Tbk., PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., dan PT Central Proteina Prima Tbk. Setelah dieliminasi, dilakukan kembali pengujian normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode *Monte Carlo* setelah *outlier* data

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.001 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.087 ^d
	<i>Lower Bound</i>	.080
	<i>Upper Bound</i>	.094

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Dengan demikian data dinyatakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi pada metode *Monte Carlo* berada diatas 0.05.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF)

Tabel 11 Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients</i>			
	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
ROA	.617	1.622	Tidak terjadi multikolonieritas
GPM	.680	1.471	Tidak terjadi multikolonieritas
CR	.593	1.685	Tidak terjadi multikolonieritas
DER	.553	1.810	Tidak terjadi multikolonieritas
SIZE	.919	1.088	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Batas nilai yang digunakan untuk menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas adalah ketika nilai $tolerance \geq 0.10$ dan $VIF \leq 10$. Tabel 11 merupakan hasil pengujian multikolonieritas yang menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai $tolerance \geq 0.10$ dan $VIF \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, GPM, CR, DER dan ukuran perusahaan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW)

Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary</i>
<i>Durbin-Watson</i>
1.358

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Batasan nilai yang digunakan untuk menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif adalah $du < dw < 4 - du$. Pada halaman lampiran terdapat tabel DW dengan nilai signifikansi 0.05 yang menunjukkan ketika jumlah variabel independen (k) = 5 dan jumlah data (n) = 72, maka nilai $du = 1.7688$. Pada tabel 12 diketahui bahwa DW memiliki nilai 1.358 yang menunjukkan terjadinya autokorelasi karena nilai $du >$ nilai dw . Rismaniar & Aulia (2024) menjelaskan bahwa metode *Cochrane Orcutt* digunakan untuk mengobati autokorelasi yang terjadi. Langkah awal dalam melakukan metode *Cochrane Orcutt* adalah dengan menentukan nilai ρ dengan mentransformasi ke dalam bentuk *Lagged* (Lag). Menurut Paera & Novianty (2023), Lag merupakan pengembalian variabel baru yang dihasilkan dari pengurangan nilai dari sampel i dikurangi sampel $i-1$. Paera & Novianty (2023) juga menjelaskan sampel i merupakan sampel yang bersangkutan sedangkan sampel $i-1$ merupakan sampel sebelumnya dari sampel yang bersangkutan. Berikut merupakan hasil dari nilai ρ

Tabel 13 Nilai ρ

<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Unstandardized</i>
	B

LAG_RES	0.321
---------	-------

a. *Dependent Variabel: Unstandardized Residual*

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Pada tabel 13 mengatasi autokorelasi yaitu dengan melakukan *transform Lag* untuk masing-masing variabel, baik dependen maupun independen. Setelah dilakukannya transformasi tersebut, lakukan kembali uji DW. Berikut merupakan hasil pengujian kembali untuk autokorelasi setelah dilakukannya transformasi

Tabel 14 Hasil Uji Autokorelasi setelah Transform

<i>Model Summary</i>
<i>Durbin-Watson</i>
1.923

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Hasil pengujian kembali autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1.923. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $du (1.7698) < dw (1.923) < 4 - du (4 - 1.7698 = 2.2302)$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*

Tabel 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Sig.</i>
LAG_ROA	.453
LAG_GPM	.096
LAG_CR	.308
LAG_DER	.004
LAG_SIZE	.296

a. *Dependent Variabel: ABS*

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Dalam melakukan uji *Glejser*, langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan ABS atau *absolut* nilai *residual*, lalu lakukan regresi dengan variabel dependen menggunakan ABS terhadap variabel independen. Pada tabel 15 terdapat hasil dari uji heteroskedastisitas yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas pada variabel DER karena nilai signifikan berada dibawah 0.05. Maka dari itu dilakukan penyembuhan dengan melakukan transformasi data logaritma natural pada variabel PBV

sebagai variabel dependen. Setelah itu dilakukan kembali pengujian heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* setelah dilakukannya transformasi logaritma natural

Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transform

<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Sig.</i>
LAG_ROA	.052
LAG_GPM	.052
LAG_CR	.448
LAG_DER	.892
LAG_SIZE	.614

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Dengan demikian data dinyatakan terbebas dari uji heteroskedastisitas karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikan berada diatas 0.05.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukannya uji regresi linear berganda yaitu untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda

Tabel 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>			
	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Erros</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>
<i>(Constant)</i>	2.136	1.726	
LAG_ROA	13.836	3.290	0.563
LAG_GPM	0.665	1.105	0.074
LAG_CR	-0.008	0.100	-0.010
LAG_DER	0.809	0.375	0.317
LAG_SIZE	-0.178	0.088	-0.223

a. Dependent Variabel: Lag_PBV

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 17, maka persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$\text{LagPBV} = 2.136 + 0.563\text{LagROA} + 0.074\text{LagGPM} - 0.010\text{LagCR} + 0.317\text{LagDER} - 0.223\text{LAG5SIZE} + 1.726$$

Keterangan:

- LagPBV* = Price to Book Value
- LagROA* = Return on Assets
- LagGPM* = Gross Profit Margin
- LagCR* = Current Assets
- LagDER* = Debt to Equity
- LagSIZE* = Firm Size

Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0.563 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% ROA dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 56.3%. Variabel GPM memiliki koefisien regresi sebesar 0.074 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% GPM dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 7.4%. Variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar -0.010 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% CR dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 1%. Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0.317 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% DER dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 31.7%. Variabel FS memiliki koefisien regresi sebesar -0.223 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% FS dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 22.3%.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Uji koefisien determinasi berganda (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam emnerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi berganda

Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

<i>Model Summary</i>	
R	<i>Adjusted R Square</i>
0.561 ^a	0.260

a. Predictors: (Constant), LAG_ROA, LAG_GPM, LAG_CR, LAG_DER, LAG_SIZE

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 18, nilai koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0.561 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ROA, GPM, CR, DER, SIZE sebagai variabel independen memiliki korelasi positif dengan variabel PBV sebagai variabel dependen karena nilai koefisien korelasi berada di atas 0.5.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.260 ,menunjukkan bahwa variabel ROA, GPM, CR, DER dan SIZE sebagai variabel inpenden dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

oleh variabel PBV sebagai variabel dependennya sebesar 26% dan sisanya sebesar 74% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam mendapatkan hasil analisis data untuk mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu dengan menggunakan uji-uji dibawah ini:

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan dilakukannya uji statistik t untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik t

Tabel 19 Hasil Uji Statistik t

<i>Coefficients^a</i>		
	t	Sig.
(Constant)	1.556	0.125
LAG_ROA	2.858	0.006
LAG_GPM	0.521	0.604
LAG_CR	-0.981	0.330
LAG_DER	1.152	0.253
LAG_SIZE	-1.370	0.175

a. Dependent Variabel: Lag_PBV

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Pengaruh Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada variabel ROA menunjukkan nilai t sebesar 1.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.006, di mana nilai signifikansi tersebut berada dibawah 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan *assets* yang dimiliki untuk memperoleh laba. Ketika perusahaan memperoleh laba, laba tersebut dapat diinvestasikan kembali guna menciptakan inovasi baru untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini membuat perusahaan memiliki sinyal positif karena lebih unggul dibandingkan dengan kompetitornya sehingga membuat investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar membuat harga saham dalam suatu perusahaan meningkat yang berpengaruh juga pada kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan pengembangan proposisi dan hipotesis, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P. S. Komala dkk., (2021), Susesti & Wahyuningtyas (2022) dan Putri & Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa

profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Idris (2021) juga menunjukkan hasil penelitian yang sejalan dengan menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan tingginya *net income* yang diperoleh dari penggunaan *assets* dapat meningkatkan daya tarik para investor untuk berinvestasi sehingga membuat harga saham serta nilai perusahaan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada data PT Akasha Wira International Tbk. di mana ketika nilai ROA meningkat, maka nilai PBV juga akan meningkat dan ketika nilai ROA turun, maka nilai PBV juga akan mengalami penurunan. PT Akasha Wira International Tbk. memiliki nilai ROA di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 0.1416, 0.2038, 0.2218 dan nilai PBV di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 1.2295, 2.0012, 3.1708. Nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0.0622 dari tahun 2020 ke 2021 dan di tahun 2021 ke 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 0.0180. Hal tersebut diiringi dengan nilai PBV yang juga mengalami peningkatan sebesar 0.7717 dari tahun 2020 ke 2021 dan dari tahun 2021 ke 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 1.1696. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA yang mengalami peningkatan akan membuat nilai perusahaan juga mengalami peningkatan, sehingga nilai perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan dengan nilai ROA berkorelasi positif.

Pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan GPM terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 19, variabel GPM memiliki nilai t sebesar 0.521 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.604, di mana nilai signifikansi tersebut berada di atas 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel GPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa GPM bukan variabel yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. GPM hanya memperhitungkan beban pokok penjualannya saja tanpa memperhitungkan juga beban lainnya seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi dan juga beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan, padahal beban-beban tersebut juga mempengaruhi *net income* yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan. Ketika mengurangi *gross profit* dengan beban-beban tersebut, baru dapat diketahui perusahaan tersebut memperoleh *net income* atau *net loss*, sehingga *net income* atau *net loss* ini lah yang lebih diperhatikan oleh para calon investor karena melalui itu, para calon investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut membuat GPM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengembangan proposisi dan hipotesis, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianto & Amin, (2023), Khaerunisaa & Ermilina (2021), dan Sitepu dkk., (2021) yang menyatakan bahwa GPM membawa

pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira, (2021), Fadhilla dkk., (2019) dan Andini dkk., (2024) yang menyatakan bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada data PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. di mana ketika nilai GPM meningkat dan menurun tidak mempengaruhi nilai PBV. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. memiliki nilai GPM di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 0.2010, 0.1787, 0.1569 dan nilai PBV di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 1.5054, 1.5394, 1.1121. Nilai GPM mengalami penurunan sebesar 0.0223 dari tahun 2020 ke 2021 dan di tahun 2021 ke 2022 juga mengalami penurunan sebesar 0.0218. Sedangkan untuk PBV di tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebesar 0.0340 dan di tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan sebesar 0.4272. Hal tersebut menunjukkan bahwa GPM yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai PBV.

Pengaruh Likuiditas yang diprosikan dengan CR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada variabel CR menunjukkan nilai t sebesar -0.981 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.330, di mana nilai signifikansi tersebut berada diatas 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR bukan variabel yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. CR hanya memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam melunasi *current liabilities* menggunakan *current assets* tanpa memperhitungkan *liabilities* jangka panjangnya, padahal dalam *liabilities* jangka panjang terdapat juga risiko gagal bayar perusahaan yang lebih besar yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan di masa depan. Hal tersebut membuat CR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengembangan proposisi dan hipotesis, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari & Yulazri (2023), Mahanani & Kartika (2022) dan Putri & Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujarini (2020), Putra & Sari (2023) dan Rivandi & Petra (2022) menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada data PT Delta Djakarta Tbk. di mana ketika CR meningkat dan menurun tidak mempengaruhi nilai PBV. PT Delta Djakarta Tbk. memiliki nilai CR di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 7.4985, 4.8090, 4.5639 dan nilai PBV di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 3.4542, 2.9643, 3.0641. Nilai CR mengalami

penurunan sebesar 2.6895 di tahun 2020 ke 2021 dan di tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan juga sebesar 0.2451. Sedangkan nilai PBV mengalami penurunan sebesar 0.4899 di tahun 2020 ke 2021 dan di tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.0998. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai PBV.

Pengaruh Solvabilitas yang diproksikan dengan DER terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 19, hasil uji statistik nilai t dari variabel DER memiliki nilai t sebesar 1.152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.253, di mana nilai signifikansi tersebut berada di atas 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER bukan variabel yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. DER hanya memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam melunasi *liabilities* menggunakan *equity*, tanpa memperhitungkan beban lain-lain yang memang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan operasional, perusahaan memiliki beban-beban yang memang harus dikeluarkan untuk dapat beroperasi seperti beban pokok penjualan, beban penjualan dan lain sebagainya. *Equity* sebagai salah satu sumber pendanaan akan dialokasikan juga untuk pembiayaan atas beban-beban tersebut sehingga tidak seluruhnya digunakan untuk pembiayaan *liabilities*. Hal tersebut membuat DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengembangan proposisi dan hipotesis, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Susanto (2022), P. S. Komala dkk., (2021) dan Tio & Prima (2022) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti dkk., (2022), Sapulette & Senduk (2022) dan Yulianti dkk., (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada data PT Mayora Indah Tbk. di mana ketika nilai DER meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai PBV. PT Mayora Indah Tbk. memiliki DER di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 0.7547, 0.7533, 0.7356 dan PBV di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 5.3757, 4.0151, 4.3551. Nilai DER mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 0.0013 dan dari tahun 2021 ke 2022 juga mengalami penurunan sebesar 0.0177. Sedangkan nilai PBV mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 1.3606 dan di tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.3400. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai PBV.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -1.370 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0175, di mana nilai signifikansi tersebut berada diatas 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan variabel yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan hanya memperhitungkan total *assets* nya saja tanpa memperhitungkan juga beban yang diperoleh dari *assets* tersebut, seperti biaya pemeliharaan, beban depresiasi dan lain sebagainya, padahal beban-beban tersebut juga mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Ketika beban-beban tersebut sudah dibebankan, perusahaan akan memperoleh *net income* atau *net loss*, di mana *net income* atau *net loss* ini lah yang lebih diperhatikan oleh para calon investor karena melalui itu, para calon investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola *assets* nya untuk dijadikan laba. Hal tersebut membuat ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengembangan prosisi dan hipotesis, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Siswanti (2020), Vernando & Erawati (2020) dan Mahanani & Kartika (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk., (2023), Yulianti dkk., (2022) dan Kolamban dkk., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada data PT Sekar Laut Tbk. di mana ketika ukuran perusahaan meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai PBV. PT Sekar Laut Tbk. memiliki ukuran perusahaan di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 27.3747, 27.5135, 27.6638 dan PBV di tahun 2020, 2021 dan 2022 sebesar 2.6563, 3.0850, 2.2800. Ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.1388 di tahun 2020 ke 2021 dan di tahun 2021 ke 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 0.1503. Sedangkan nilai PBV mengalami peningkatan di tahun 2020 ke 2021 sebesar 0.4287 dan di tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan sebesar 0.8050. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi nilai PBV.

Uji Signifikan Anova (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik F

Tabel 20 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a		
	F	Sig.
Regression	3.025	0.016 ^b

Dependent Variabel: Lag_PBV

Predictors: LAG_ROA, LAG_GPM, LAG_CR, LAG_DER, LAG_SIZE

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 20, nilai F sebesar 3.025 dengan tingkat signifikansi 0.016, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan GPM, likuiditas yang diproksikan dengan CR, solvabilitas yang diproksikan dengan DER dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV sebagai variabel dependen, sehingga model fit dan layak untuk digunakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA dan GPM), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan GPM, CR, DER, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya profitabilitas, khususnya ROA, sebagai determinan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara variabel lainnya memerlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memediasi atau memoderasi hubungan tersebut.

6. DAFTAR REFERENSI

Alfiah, H., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor hotel, rekreasi dan pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(2), 47–65. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/1313/1086>

Alfian, F., Cintasya, P. C., Nurafni, S. S., Ningsih, W., & Dasman, S. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang terhadap nilai

perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2. <http://www.jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/semanis/article/view/3186>

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap debt to equity ratio pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 105. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.738>
- Andrianto, & Amin, A. (2023). The effect of gross profit margin, intellectual capital, investment opportunity set on firm value with earnings management as an intervening variable. *Journal of Social Research*, 2(10). <https://doi.org/10.55324/josr.v2i10.1392>
- Andy, E. Y., & Jonnardi. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2020), 1057–1066. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9531>
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4587>
- Anggraeni, D. M., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1). <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.425>
- Anisa, F. D. T., & Siswanti, I. (2020). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan. *ALIANSI Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(2). <https://doi.org/10.46975/aliansi.v15i2.62>
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4859/3773>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 5(1). <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Ariani, Y. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap pemberian opini keberlangsungan usaha pada perusahaan jasa. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 107–118. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1765>
- Arrasyid, A. H., & Helmina, M. R. A. (2024). Literature review: Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.840>

- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275–3302. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari debt to equity ratio dan return on asset: Literature review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i2.2941>
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3069>
- Cristofel, & Kurniawati. (2021). Pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibility dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Delvia, C., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh debt to asset ratio, inventory turnover, gross profit margin terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(3), 593–604. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/787>
- Dewi, C., & Susanto, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19215>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7139>
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PBV terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di BEI. *Ganec Swara Media Informasi Ilmiah Universitas Mahasaraswati Mataram*, 17(1). <https://doi.org/10.35327/gara.v17i1.368>
- Fadhilla, F. N., Yulfajar, A., & Yulianti, R. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *STIE Mahardhika*. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/1531/3/14310698%20-%20JURNAL%20FEBRI%20NUR%20FADHILLA.pdf>

- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, risiko perusahaan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(3). <https://doi.org/10.24912/jab.v5i3.784>
- Idris, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mediasi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 20(1). <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.742>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, basic earning power, economic value added dan market value added terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 148–159. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/2948>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jufrizen, & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. *JURNAL HUMANIORA: JURNAL ILMU SOSIAL, EKONOMI DAN HUKUM*, 4(1). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/677>
- Karina, P. D. (2023). Good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 330–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.656>
- Khaerunisaa, & Ermalina. (2021). Pengaruh gross profit margin (GPM), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sumber daya alam sektor pertanian. *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/wahana.16.027>
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Karma: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1611>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan

- akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645–657.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh pengungkapan likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Kristianto, G. B., & Bawono, I. R. (2020). Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai variable moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v22i1.1564>
- Latifah, S. W. (2021). Triple bottom line terhadap nilai perusahaan, gross profit margin sebagai indikator ekonomi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Linda, R. (2022). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity dan net profit margin terhadap perubahan laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 159–168.
<https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/401/285>
- Loe, H. Y. W., & As'ari, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2022). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 36.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/6808>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Meifari, V. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JUREMI: JURNAL RISET EKONOMI*, 3(3), 265–268.
<https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/1682>
- Meyorga, E., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan utang, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *JURNAL ILMIAH BISNIS DAN PERPAJAKAN*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/j.bijak.v6i1.11986>
- Mirrad, A., Tarmedi, E., & Mayasari, M. (2020). Pengukuran nilai perusahaan dengan variabel keputusan investasi pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 20(1), 60–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/strategic.v20i1.29148>
- Nazariah, Maisur, & Masytari, A. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47647/jrr.v1i2.146>

- Nugraha, R. A., & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v5i2.627>
- Nurlaili, L., Yulian, F., & Agustina, F. F. (2023). Faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34152/emba.v2i02.819>
- Nurmalasari, P., & Maradesa, D. (2021). Pengaruh agency cost terhadap nilai perusahaan pada subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.16.4.37180.2021>
- Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh asimetri informasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akrual.v1i2.1022>
- Prabowo, S., & Indriastuti, M. (2020). Pengaruh profitabilitas solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi corporate social responsibility. *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/12411>
- Pratiwi, N., & Ginting, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *SINTESIS: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37258/sintesis.v6i1.1589>
- Rahayu, S. M., & Widiastuti, S. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 233–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.24964/jeb.v14i2.259>
- Rosida, A. M., & Sulistyawati, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/ekbis.v6i2.358>
- Satria, R. (2022). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on assets (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Septiani, N., Harahap, M. N., & Nasution, R. (2023). Pengaruh current ratio, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 1320–1334. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.2705>

- Setiawan, A., Wibowo, R. E., & Nurcahyono. (2021). Pengaruh tax avoidance, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(1). <https://doi.org/10.37150/jimat.v2i2.1329>
- Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board diversity, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.14046>
- Siagian, A. O., Asrini, & Wijoyo, H. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, akuntansi lingkungan, profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 67–76. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1316>
- Simamora, F. T., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan aneka industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3). <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/470/241>
- Siregar, C. V. B., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh laba akuntansi, total arus kas dan dividen per share terhadap harga saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31017>
- Sitepu, N. Z., Sinaga, C. U., Bancin, R. A., & Mesrawati. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, gross profit margin, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/2527>
- Sitorus, F. D., Hendry, J. V., & Venny, V. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, gross profit margin, perputaran piutang, dan return on equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2770–2788. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.941>
- Sudane, G. A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Konservatisme akuntansi ditinjau dari agency conflict antara pemegang saham, kreditor dan manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 11(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i2.31254>
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 4(3). <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i1a>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Suherman, Neldawaty, R., Syaparuddin, & Dani, R. (2022). Analisis tenaga kerja dan PDB pada ekonomi Asia dengan menggunakan persamaan simultan, tahun 1984–2019; studi kasus China, Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(2). <https://doi.org/10.30631/iltizam.v6i2.1381>
- Suleman, I. Y., & Winoto, Y. A. (2023). Efek pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 456–462. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4530>
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Suyono, Renaldo, N., Sevendy, T., Putri, I. Y., & Sitompul, Y. S. (2021). The influence of ROA, DER on firm size and value of food and beverage companies. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 308–317. <https://ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/1328>
- Tio, A., & Prima, A. P. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 443–453. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.605>
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening: Studi empiris di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=PENGARUH+UKURAN+PERUSAHAAN+TERHADAP+NILAI+PERUSAHAAN+DENGAN+STRUKTUR+MODAL+SEBAGAI+VARIABEL+INTERVENING%3A+STUDI+EMPIRIS+DI+BEI&btnG=
- Vidiyawaty, W., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh gross profit margin dan return on asset terhadap harga saham dengan pertumbuhan laba sebagai variabel intervening. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.55357/sosek.v4i1.451>
- Warno, & Fahmi, U. (2020). Pengaruh tax avoidance dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9225>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting with international financial reporting standards*.
- Wira, V. (2021). The effects of financial performance toward firm value on tourism, hotel and restaurant, and transportation sectors listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1903>

- Wirianata, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan moderasi GCG. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 468. <https://doi.org/10.24912/je.v24i3.610>
- Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013–2017. *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 3(4). <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/453>
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1615>
- Yunita, N., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2023). Pengaruh rasio ROI dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1641–1651. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1463>
- Yuvianita, M., Ahmar, N., & Rizky Octaviani Mandagie, Y. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(2). <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3500>